

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

SMAS Seminari Lalian adalah salah satu lembaga pendidikan yang terdapat di desa Naekasa, kec.Tasifeto Barat, kab. Belu, Nusa Tenggara Timur. SMAS Seminari Lalian didirikan pada 8 september 1950 dan diresmikan oleh Mgr. Jacobus Pessers, dengan surat keputusan No.99/1953. Pada dasarnya Seminari merupakan lembaga pendidikan bagi calon pendeta katolik Roma. Seminari diambil dari kata *Seminarium* yang berasal dari bahasa Latin dengan kata dasar *semen* yang artinya benih. maka dengan demikian seminari dapat diartikan sebagai tempat penyiapan benih rohani katolik.



Gambar 4.1 SMAS Seminari Lalian (dokumentasi peneliti, 10 Mei 2022)

B. Gambaran Umum SMAS Seminari Lalian

Gagasan awal untuk mendirikan Seminari Menengah di Timor berasal dari Internuntius De Jonghe D' Ardoye. Gagasan ini disampaikan kepada Jongge tahun 1942 kepada Uskup Jacobus Pessers, SVD. Dasar pertimbangan dibukanya Seminari Lalian adalah untuk membentuk tenaga misionaris dari tanah Timor dengan mengedepankan peranan putera Nusa Cendana. Dalam perencanaan untuk mendirikan seminari ini, ada beberapa tempat yang diusulkan untuk menjadi lokasi pembangunan SMAS Seminari Lalian.

Dalam penentuan lokasi pendirian Seminari banyak terjadi perdebatan dan pertentangan, namun pada akhirnya Lalian dipilih sebagai lokasi pendirian SMAS Seminari Lalian. pada tanggal 8 september 1950, bersamaan dengan pesta peringatan Sta. Perawan Maria Dilahirkan Tanpa Noda Asal, dan peringatan 75 tahun berdirinya Serikat Sabda Allah (SVD), Seminari Lalian diresmikan oleh Mgr. Jacobus Pessers, dengan surat keputusan no 99/1953.

Yang turut hadir dalam peresmian tersebut yakni P. Gabriel Manek, SVD, Wakil Vikaris Apostolik Atambua P. Heinrich Samhorst, SVD, Regional P. Josef Duffels, SVD, Kepala pemerintahan Swapraja Bapak Aloysius A. Tallo, dan beberapa raja Timor. Kemudian nama Seminari ini ditetapkan dengan

nama : Seminari Menengah Santa Maria Immaculata (*immaculate Conception Seminary*).

Visi dan misi Lembaga pendidikan ini yaitu, Visi : Menjadi pusat pengembangan dan pengelolaan teknologi informasi serta mampu menciptakan sumberdaya manusia yang berperan aktif dalam pembangunan bangsa melalui integrasi tridharma perguruan tinggi dalam menghadapi perkembangan era globalisasi. Misi : Meningkatkan mutu pendidikan dengan kualitas unggul untuk menghasilkan lulusan dengan kemampuan akademik dibidang manajemen informatika dan computer, berjiwa *entrepreneur*, berbudi pekerti luhur yang mampu bersaing di pasar global. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan sistem pelayanan administrasi akademik dan umum dengan memanfaatkan teknologi. Meningkatkan kualitas penelitian, pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya di bidang manajemen informatika dan computer. Menjalin dan meningkatkan hubungan kerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta yang saling menguntungkan. Meningkatkan tata kelola lembaga baik dari sisi *transparency, fairness, accountability* maupun *responsibility*.

C. Hasil Penelitian

Proses pelaksanaan penerapan Interpretasi Dinamika pada lagu “Jiwa Kristus” karya Onggo Lukito melalui metode interpretasi dan Drill pada siswa kelas XI SMAS Seminari Lalian berlangsung dalam tiga tahapan, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.

1. Tahap Awal

Pada tanggal 18 April 2022 peneliti bertemu dengan RD. Leonardus Asuk, MA selaku Kepala SMAS Seminari Lalian untuk meminta izin dalam rangka melakukan penelitian bersama siswa kelas XI SMAS Seminari Lalian. Dalam pertemuan itu juga RD. Leonardus Asuk, MA mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian bersama siswa kelas XI SMAS Seminari Lalian dengan jumlah 15 orang siswa. Pada tanggal 19 April 2022 peneliti merekrut dan bertemu secara langsung dengan siswa Seminari, kemudian membagi mereka kedalam tiga kelompok sesuai dengan jenis suara yakni tenor 6 orang, Baritone 4 orang, dan Bas 5 orang. Dalam pertemuan tersebut peneliti bersama sasaran langsung membahas mengenai jadwal latihan. Pada tahap awal ini peneliti juga mulai menjelaskan tentang materi Dinamika dan Materi Lagu Jiwa Kristus yang akan dinyanyikan, kemudian melakukan latihan etude yang berkaitan dengan Dinamika.

Berikut adalah nama-nama siswa kelas XI SMAS Seminari Lalian yang mengikuti kegiatan paduan suara sejenis :

Nama Siswa	Partai suara
Mardeo G. Leto	Tenor
Petrus A. Samara	Tenor
Alberto R. Atok	Tenor
Odorikus J. Ceunfin	Tenor
Siprianus Suni	Tenor
Rivandus Berek	Tenor
Risaldy Bria	Baritone
Thomas D. Tefa	Baritone
Yanuaris Usboko	Baritone
Adrianus M. Manek	Baritone
Irenius C. Bere	Bas
Vincensius O. Str Talulu	Bas
Stefanus M. Klau	Bas
Andreas N. Bria	Bas
Antonia O. R. Bana	Bas

a) Pertemuan Pertama (Selasa 20 April 2022)

Pada tahap ini pertama-tama peneliti menyapa dan melakukan tahap perkenalan kepada siswa kelas XI SMAS Seminari Lalian yang terlibat dalam kegiatan penerapan interpretasi dinamika. Pada kesempatan ini juga peneliti menjelaskan kepada sasaran mengenai materi lagu yang akan dinyanyikan dan mulai menjelaskan mengenai materi dinamika.

Dikutip dari Kamus Musik, (Karl-Edmund prier,SJ.) Dinamika adalah istilah untuk membedakan keras-lembutnya dalam pembawaan karya musik. Biasanya dipakai istilah Itali (atau singkatannya) untuk menyebut gradasi dinamika : pianissimo (pp), mezzopiano (mp), Forte (f), fortissimo (ff) : perubahan dinamika ditandai dengan istilah crescendo (atau cresc.), decrescenco (atau decresc.), bila sebuah nada diberi tekanan/ aksent maka disertai sforzato (sf atau ^).

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka bisa disimpulkan bahwa dinamika merupakan salah satu unsur penting dalam paduan suara, karena jika dinamika diterapkan dengan baik maka pesan atau arti dan makna dari lagu bisa tersampaikan dan dirasakan oleh pendengar. Kemudian peneliti melanjutkan dengan penjelasan mengenai materi lagu Jiwa Kristus kepada Siswa SMAS Seminari Lalian.



Gambar 4.2 Penjelasan materi dinamika (dok.Paulus, April 2022)

b) Pertemuan kedua (Sabtu, 7 Mei 2022)

Pada pertemuan kedua peneliti melakukan pemanasan vocal dan latihan pernapasan dengan etude di bawah ini :

Do = A 4/4

1. *piano* (p)

Etude ini bertujuan untuk melatih subjek penelitian agar terbiasa dengan tanda dinamika *piano* yang berarti dinyanyikan dengan lembut.

$$\begin{array}{cccc|cccc|cccc} \overline{p} & & & & & & & & & & & & & & & \\ \overline{12} & \overline{34} & 5 & . & \overline{54} & \overline{32} & 1 & . & \overline{32} & \overline{17} & 1 & . & & & \end{array}$$

Mama mama ma mama mama ma mama mama ma

2. *Mezzo-piano* (mp)

Etude ini bertujuan untuk melatih subjek peneliti agar dapat terbiasa dengan tanda dinamika *Mezzo-piano* yang berarti dinyanyikan agak lembut.

$$D_0 = C$$
$$4/4 \quad 0 \quad 0 \quad 0 \quad 0 \quad \left| \begin{array}{c} mp \\ 1 \quad . \quad . \quad . \\ \text{Hm} \end{array} \right| \begin{array}{c} \\ 1 \quad . \quad . \\ \text{Ma} \end{array}$$

3. *forte* (f)

Etude ini bertujuan untuk melatih subjek peneliti sehingga dapat terbiasa dengan tanda dinamika *forte* yang berarti dinyanyikan dengan keras.

$$D_0 = C$$

f
4/4 $\overline{12}$ $\overline{34}$ 5 . | $\overline{54}$ $\overline{32}$ 1 . | $\overline{32}$ $\overline{17}$ 1 . |
Mama mama ma mama mama ma mama mama ma

4. *Mezzo-forte* (mf)

Etude ini bertujuan untuk melatih subjek peneliti sehingga dapat terbiasa dengan tanda dinamika *Mezzo-forte* yang berarti dinyanyikan agak keras

Do = C

4/4 0 0 0 0 0 $\overset{mf}{\left| \begin{array}{c} 1 \quad 3 \quad 2 \quad 4 \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} 3 \quad 5 \quad 4 \quad 2 \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} 1 \quad . \quad . \quad . \end{array} \right|}$

ma ma ma ma ma ma ma ma

5. *Crescendo*

Etude ini bertujuan untuk melatih subjek peneliti sehingga dapat terbiasa dengan tanda dinamika *Crescendo* yang berarti dinyanyikan dari lembut kemudian makin keras.

Do = C

4/4 $\overset{\nearrow}{\left| \begin{array}{c} 1 \quad 2 \quad 3 \quad 4 \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} 5 \quad . \quad . \quad 0 \end{array} \right|}$

Ma ma ma ma ma

6. *Decrescendo*

Etude ini bertujuan untuk melatih subjek peneliti sehingga dapat terbiasa dengan tanda dinamika *decrescendo* yang berarti dinyanyikan dari keras kemudian semakin lembut.

4/4 $\overset{\searrow}{\left| \begin{array}{c} 1 \quad 5 \quad 3 \quad 1 \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} 3 \quad . \quad . \quad 0 \end{array} \right|}$

Ma ma ma ma ma

a. Kesulitan yang dialami

- Subjek peneliti atas nama Aldy dan Tomy (partai suara baritone) kurang berkonsentrasi dalam mendengar penjelasan yang disampaikan oleh peneliti sehingga materi dinamika yang disampaikan tidak dapat dipahami dengan baik.
- Subjek peneliti atas nama Viser tidak dapat membedakan tanda dinamika yang sudah dijelaskan oleh peneliti.

b. Cara mengatasinya

- Memberikan saran agar subjek peneliti atas nama Aldy dan Tomy (partai suara baritone) bisa berkonsentrasi ketika diberi penjelasan maupun dalam tahap latihan.
- Memberikan penjelasan ulang mengenai materi dinamika, sehingga subjek peneliti atas nama Viser (partai suara bas) bisa mengerti dan dapat membedakan tanda dinamika.

c. Hasil yang diperoleh

- Subjek peneliti atas nama Aldy dan Tomy (partai suara baritone) mulai memahami materi tentang dinamika yang dijelaskan dan secara perlahan mampu untuk membedakan tanda dinamika.



Gambar 4.3 latihan etude (dok. Peneliti, April 2022)

c) **Pertemuan ketiga (Sabtu 23 April 2022)**

Pada tahap ini peneliti melakukan latihan dengan etude penghantar agar sasaran peneliti lebih memahami dan mengenal tanda dinamika yang ada sehingga ketika masuk dalam lagu utama, sasaran peneliti sudah terbiasa dengan tanda dinamika.

Do = A 4/4

(1) <i>P</i>	(2) <i>mp</i>	(3) <i>f</i>	(4)
5̣ . 6̣ 1 1	2̣ . 1̣ 2 3	3̣ . 4̣ 5 6	5̣ . . 0
Ma ma ma ma	ma ma ma ma	ma ma ma ma	ma
(5) <u>3̣ . 4̣ 5 6</u>	(6) 5̣ . 2̣ 3 3	(7) <u>6̣ . 5̣ 4 2</u>	(8) 3̣ . . .
Ma ma ma ma	ma ma ma ma	ma ma ma ma	ma
(9) <i>mf</i>	(10)	(11) <i>p</i>	(12)
6̣ . 6̣ 6̣ 1̣	5̣ . 6̣ 5 3	3̣ . 3̣ 2 3	1̣ . . .
Ma ma ma ma	ma ma ma ma	ma ma ma ma	ma

a. Masalah yang dialami

- Subjek peneliti atas nama Yanuarius belum bisa menjaga tempo ketika bernyanyi.
- Pada pertemuan kali ini 3 orang Subjek peneliti atas nama Viser, Siprianus, dan Adrianus tidak bisa hadir karena sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti perlombaan debat.

a. Cara mengatasinya

- Melakukan latihan etude sambil membunyikan metronome agar sasaran peneliti dapat menjaga tempo ketika bernyanyi
- Peneliti memberikan materi kepada sasaran yang tidak bisa hadir untuk dilatih secara mandiri.

b. Hasil yang diperoleh

- Sasaran peneliti atas nama Yanuarius bisa bernyanyi dengan tempo yang sesuai sehingga tidak terkesan saling mendahului.
- Sasaran peneliti yang tidak hadir bisa mempelajari materi secara mandiri sehingga tidak tertinggal dengan anggota lainnya.



Gambar 4.4 latihan etude penghantar (dok. Peneliti Mei 2022)

2. Tahap Inti

Pada tahapan ini peneliti melakukan latihan penerapan interpretasi dinamika dengan model lagu Jiwa Kristus. Dalam latihan ini peneliti membagi menjadi 7 kali pertemuan, dalam upaya untuk meningkatkan kualitas paduan suara. Pada proses ini juga peneliti menjelaskan mengenai interpretasi dinamika berdasarkan konteks syair dan gerak melody yang ada pada lagu. Model lagu yang digunakan dalam penelitian ini adalah lagu Jiwa kristus karya Onggo Lukito. Onggo Lukito lahir di Jakarta 23 januari 1983, beliau adalah seorang organis pada gereja St.Robertus Bellarminus. Pengaruh terbesar dalam bermusik, terutama

paduan suara didapat dari pastor Antonius Soetanta Sj. Seorang maestro musik gereja dan paduan suara di Indonesia.

Dari beliau lukito mendapat ilmu organ klasik dan dasar-dasar aransement paduan suara. Sejak tahun 2007 sampai sekarang beliau aktif mencipta dan mengaransement lagu-lagu rohani katolik khusus untuk paduan suara. Sampai saat ini sudah puluhan lagu yang dicipta atau diaransement. Salah satu lagu karya Onggo Lukito adalah lagu Jiwa Kristus. Lirik dari lagu ini diambil dari doa yang ditulis oleh St. Ignasius Loyola yang ditujukan untuk Yesus. Urutan-urutan kalimat di dalam lagu ini, mempunyai hubungan yang sangat kaya dengan konsep-konsep katolik yang berhubungan dengan Ekaristi suci (Tubuh dan Darah Kristus), pembaptisan (air) dan sengsara Yesus (Luka-luka Suci).

a). Pertemuan Pertama (26 April 2022)

- Melakukan tahap olah tubuh
- Melakukan latihan per napasan dengan cara menarik napas melalui hidung kemudian ditahan selama 5 ketuk dan menghembuskan secara perlahan melalui mulut selama 5 ketukan.
- Melakukan pemanasan vokal dengan etude di bawah ini :

Do = A, 4/4

1 2 3 4 | 5 6 7 $\hat{1}$ | $\hat{1}$ 7 6 5 | 4 3 2 1 ||
 Ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma

- Melatih anggota paduan suara sesuai dengan dinamika perpartai suara pada lagu Jiwa Kristus dari birama (1-12).
- Menjelaskan tanda dan makna dinamika dalam syair lagu

✓ *Piano*

Lagu Jiwa kristus merupakan doa yang ditulis oleh St.Ignasius Loyola. Sehingga pada awal lagu ini dinyanyikan dengan lembut karena biasanya ketika kita memulai sebuah doa kita membutuhkan ketenangan dan kesiapan batin.

✓ *Mezo Forte*

Pada syair ‘Selamatkanlah kami’ yang terdapat pada birama ke 6-8 dinyanyikan agak keras. Hal itu dilakukan sebagai ungkapan ketegasan dan tekak kita untuk memohon kepada Tuhan agar kita dapat diselamatkan.

(1) P	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) mf
I $\overline{34}$ 3 $\overline{.3}$	2 . $\overline{.5}$	$\overline{12}$ 1 $\overline{.1}$	$\overline{7}$. .	$\overline{67}$ 6 $\overline{.4}$	3 . $\overline{.3}$
II $\overline{12}$ 1 $\overline{.1}$	$\overline{17}$ $\overline{.7}$	$\overline{67}$ 6 $\overline{.6}$	6 5 .	$\overline{45}$ 4 $\overline{.2}$	2 1 $\overline{.1}$
III 1 1 $\overline{.1}$	5 . $\overline{.5}$	$\overline{66}$ 6 $\overline{.6}$	3 . .	4 4 $\overline{.4}$	$\overline{5}$. $\overline{33}$
Ji – wa Kris-tus		kuduskan- lah ka-mi		Tu-buh Kris-tus,	sla-

(7)	(8)	(9) P	(10)	(11)	(12)
I $\overline{2}$ 1 2 $\overline{.2}$	2 . 0	$\overline{34}$ 3 $\overline{.3}$	2 . $\overline{.5}$	$\overline{12}$ 1 $\overline{.1}$	$\overline{7}$. .
II $\overline{7}$ 6 6 $\overline{71}$	$\overline{7}$. 0	$\overline{12}$ 1 $\overline{.1}$	$\overline{17}$ $\overline{.7}$	$\overline{67}$ 6 $\overline{.6}$	$\overline{65}$.
III 4 4 4 $\overline{.4}$	5 . 0	1 1 $\overline{.1}$	5 . $\overline{.5}$	$\overline{66}$ 6 $\overline{.6}$	3 . .
Mat-kan-lah ka-mi		Da-rah Kris-tus		su-ci kan-lah ka-mi	

a. Kesulitan yang dialami

- Waktu latihan yang terbatas yaitu peneliti diberikan waktu selama 45 menit dan kemudian sasaran peneliti melanjutkan kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh SMAS Seminari Lalian.
- Anggota peneliti (semua partai suara) belum bisa bernyanyi sesuai dengan tanda dinamika yang ada pada partitur lagu Jiwa Kristus birama 1-12.

b. Cara mengatasinya

- Melakukan latihan secara maksimal selama 45 menit.
- Melatih sasaran penelitian secara berulang-ulang lagu jiwa kristus dari birama 1-12
- Peneliti melatih secara bertahap sesuai dengan jenis suara masing-masing subjek peneliti.

c. Hasil yang diperoleh

- Subjek peneliti secara perlahan bisa bernyanyi sesuai dengan dinamika yang ada dalam lagu Jiwa Kristus pada birama 1-12.



Gambar 4.5 Latihan lagu Jiwa Kristus sesuai dengan dinamika dari birama 1 -12 (dok. Peneliti, April 2022)

b). Pertemuan Kedua (Sabtu, 30 April 2022)

- Pada tahap ini peneliti menjelaskan makna dan dinamika yang ada pada lagu, dan melatih subjek peneliti sesuai dengan dinamika dari birama 13 – 25.

✓ *Crescendo*

Pada birama 13 terdapat gerak melodi naik sehingga peneliti menempatkan tanda *crescendo* untuk memperindah bagian tersebut.

✓ *Mezo forte*

Pada birama 14 terdapat tanda dinamika *mf* yang berarti dinyanyikan agak keras. Tanda tersebut merupakan kelanjutan dari tanda dinamika sebelumnya.

✓ *Forte*

Syair pada birama 16-18 berkaitan dengan sengsara kristus. Ketika dalam sebuah doa dan kita dihadapkan dengan penghayatan tentang sengsara dan pengorbanan kristus, maka kita akan mengalami kesedihan yang mendalam sehingga untuk mengungkapkan itu peneliti menempatkan tanda forte.

✓ *Decrescendo*

Pada birama 19 terdapat tanda *decrescendo* yang berarti dinyanyikan dari keras kemudian berangsur menjadi lembut. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan suasana hati, dimana ketika kita menghayati sengsara kristus dan pada akhirnya kita menyadari bahwa sengsara kristus terjadi karena untuk menyelamatkan umat manusia, sehingga hati kita perlahan-lahan menjadi tenang dan damai.

✓ *Mezo piano*

Lanjutan dari tanda dinamika sebelumnya

(13)					(14) mf	(15)	(16)	f	(17)	(18)																						
I	<u>6</u> <u>7</u>	<u>1</u> <u>2</u>	<u>3</u>	<u>4</u>		4	3	.		<u>3</u>	<u>2</u>	<u>6</u>		<u>.6</u>	<u>8</u>	<u>.07</u>		<u>7</u> <u>6</u>	<u>1</u>	<u>.6</u>		<u>7</u>	<u>.</u>	<u>.7</u>								
II	<u>4</u> <u>5</u>	<u>6</u> <u>7</u>	<u>1</u>	<u>2</u>		2	1	.		<u>1</u>	<u>7</u>	<u>1</u>		2	7	<u>.02</u>		3	3	1		2	3	<u>22</u>								
III	<u>4</u>	<u>4</u>	<u>6</u>	<u>5</u>		1	<u>1</u>	<u>3</u>		<u>4</u>	<u>4</u>	<u>4</u>		<u>4</u>	<u>3</u>	<u>.08</u>		<u>6</u>	<u>6</u>	<u>6</u>		<u>5</u>	<u>.</u>	<u>.8</u>								
	A - ir				lambung				Kis-tus				ba-suh				lah				ka- mi				sengsa- ra				Kris-tus, ku-			

(19)					(20) mp	(21)	(22)	(23)																				
I	<u>7</u>	<u>6</u>	<u>1</u>	<u>6</u>		6	.	.		<u>5</u>	<u>6</u>	<u>6</u>	<u>7</u>	<u>1</u>		<u>5</u>	<u>5</u>	<u>.5</u>		<u>5</u>	<u>6</u>	<u>6</u>	<u>.6</u>					
II	<u>2</u>	<u>1</u>	<u>3</u>	<u>3</u>		2	.	.		<u>3</u>	<u>4</u>	<u>4</u>	<u>5</u>	<u>4</u>		<u>3</u>	<u>3</u>	<u>.3</u>		<u>3</u>	<u>4</u>	<u>4</u>	<u>.3</u>					
III	<u>5</u>	<u>5</u>	<u>5</u>	<u>5</u>		4	.	.		<u>4</u>	<u>1</u>	<u>4</u>	<u>3</u>	<u>2</u>		<u>1</u>	<u>1</u>	<u>.1</u>		<u>2</u>	<u>2</u>	<u>2</u>	<u>.2</u>					
	at - kan-lah				ka-mi				Ye-sus				yang				mu-rah				ha-ti,				lu-lus-kan-lah do-			

(24)					(25)			
I	<u>6</u>	<u>5</u>	<u>5</u>	<u>.</u>		5	.	0
II	<u>3</u>	<u>2</u>	<u>2</u>	<u>1</u>		7	.	0
III	<u>5</u>	<u>5</u>	<u>5</u>	<u>.</u>		5	.	0
	a				ka-mi			

a. Kesulitan yang ditemui

- Waktu latihan yang terbatas
- Subjek peneliti atas nama Antonius belum menghayati lagu Jiwa Kristus dengan baik sehingga ketika bernyanyi Subjek peneliti belum menjiwai lagu tersebut.
- Pada pertemuan kali ini terdapat 2 anggota peneliti atas nama Odorikus dan Petrus tidak bisa mengikuti latihan Karena bertabrakan dengan jadwal perlombaan.

- Salah satu anggota peneliti yang bernama Gibran Leto masih bernyanyi dengan cara berteriak pada tanda dinamika *forte*.

b. Cara mengatasinya

- Memberikan penjelasan ulang mengenai makna dari tanda dinamika yang ada pada partitur lagu Jiwa Kristus.
- Memberikan materi kepada anggota yang tidak hadir untuk dilatih dan didampingi salah satu anggota peneliti yang hadir.
- Memberikan pemahaman kepada Gibran Leto bahwa dinamika *forte* yang berarti keras tidak dinyanyikan dengan cara berteriak.

c. Hasil yang diperoleh

- Secara perlahan anggota peneliti mulai menjiwai lagu yang dinyanyikan.
- Anggota peneliti atas nama Gibran Leto tidak lagi bernyanyi dengan berteriak saat dinamika *forte*.
- Anggota yang tidak hadir dapat menyesuaikan materi dengan anggota yang hadir.



Gambar 4.6 Latihan interpretasi dinamika dari birama 13-25
(dok. Peneliti, April 2022)

c). Pertemuan Ketiga (Sabtu, 7 Mei 2022)

- Pada tahap ini peneliti menjelaskan makna dan dinamika yang ada pada lagu, kemudian melatih subjek peneliti sesuai dengan dinamika dari birama 26-33.
 - ✓ Pada birama ke 32 terdapat tanda dinamika *mp* menandakan permohonan yang disampaikan kepada Tuhan secara tulus.

	(26)	(27)	(28)	(29)
I	$\overline{45} \ 6$	$\overline{5 \ 4}$	$\overline{3 \ 5} \ 5$	$\overline{3 \ 3} \ 2 \ 4 \ 4 \ \overline{32}$
II	$\overline{67} \ 1$	$\overline{3 \ 2}$	$\overline{1 \ 3} \ 3$	$\overline{1 \ 1} \ 6 \ 6 \ 2 \ \overline{17}$
III	$\overline{4 \ 4}$	$\overline{6 \ 7}$	$\overline{1 \ 1} \ 1$	$\overline{1 \ 1} \ 4 \ 4 \ 6 \ \overline{67}$
	Da-lam lu – ka –lu– ka Mu sem-bu-nyi-kan-lah ka- mi			

	(30)	(31)	(32)	mp	(33)
I	$\overline{4 \ 5} \ 6 \ 6 \ 5 \ 4$	$\overline{35} \ 5 \ 5 \ 5$	$\overline{6 \ 6} \ 5 \ \overline{65}$		$\overline{5 \ . \ 01}$
II	$\overline{6 \ 7} \ 1 \ 1 \ 3 \ 2$	$\overline{13} \ 3 \ 3 \ 3$	$\overline{4 \ 4} \ 3 \ \overline{21}$		$\overline{7 \ . \ 01}$
III	$\overline{4 \ 4} \ 4 \ 4 \ 6 \ 7$	$\overline{1 \ 1} \ 3 \ 3$	$\overline{2 \ 2} \ 2 \ 2$		$\overline{5 \ . \ 01}$
	Ja-ngan ka-mi di –pi sah- kan da- ri pa da-mu Tu- han Ter-				

a. Masalah yang ditemui

- Banyak subjek peneliti yang datang tidak sesuai dengan waktu yang disepakati untuk latihan, yakni Adrianus, viser, dan Antonius.

b. Cara mengatasinya

- Memberikan motivasi dan pencerahan kepada anggota penelitian agar mereka tetap semangat dalam proses penelitian hingga perekaman hasil nantinya.



Gambar 4.7. Melakukan latihan dari birama 26-33 (dok.Viser, Mei 2022)

d). Pertemuan keempat (Selasa, 10 Mei 2022)

- Pada tahap ini peneliti menjelaskan makna dan dinamika yang ada pada lagu, kemudian melatih subjek peneliti sesuai dengan dinamika dari birama 37-44
- Pada birama ke 37 – 44 terdapat tanda dinamika *mezzo forte*, *mezzo piano*, dan *piano*. Ketiga tanda dinamika ini menggambarkan kerendahan hati ketika kita memohon kepada Tuhan.

c. Hasil yang diperoleh

- Semua materi yang diajarkan bisa diselesaikan sesuai dengan waktu yang diberikan oleh SMAS Seminari Lalian.
- Subjek peneliti yang tidak hadir bisa menyesuaikan materi dengan anggota yang hadir.
- Subjek peneliti mampu membedakan tanda dinamika *mezzo piano* dan *piano* ketika bernyanyi.

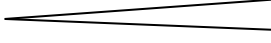


Gambar 4.8, latihan dinamika dari birama 33- 44 (dok. Peneliti, Mei 2022)

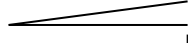
e). Pertemuan Kelima (Sabtu, 14 Mei 2022)

- Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang makna dan dinamika pada lagu, kemudian melatih subjek peneliti sesuai dengan dinamika dari birama 45 -57.
- ✓ Pada birama 46 terdapat gerak molodi naik sehingga peneliti meletakkan tanda dinamika *Crescendo* untuk memperindah bagian lagu tersebut.
- ✓ Tanda dinamika *mezzo forte* pada birama ke 47 merupakan kelanjutan dari tanda dinamika sebelumnya.
- ✓ Pada birama ke 48 terdapat tanda dinamika *forte*. Menunjukan keteguhan dan ketegasan bahwa kita ingin terus memuji dan memuliakan Tuhan sampai selama-lamanya.
- ✓ Pada birama 50-53 terdapat tanda dinamika *mezzo piano* dan *piano*. Ini menunjukan bahwa secara perlahan kita menyerahkan doa kita kepada Tuhan dengan hati yang tenang dan tulus.
- ✓ Pada birama 54 terdapat gerak molodi naik sehingga peneliti meletakkan tanda dinamika *crescendo* dan diikuti dengan tanda dinamika *forte*. Ini menjadi bagian klimax dari sebuah doa dimana kita menyerahkan seluruh keluhan kesah kita, permohonan kita dan semuanya kita serahkan secara total kepada Tuhan

- ✓ Setelah menyerahkan semuanya kepada Tuhan, maka hati kita merasa tenang dan damai. Sehingga pada akhir dari lagu ini peneliti meletakkan tanda *mezo piano*.

				<i>mf</i>		<i>f</i>																		
I	3	3	.		4	5	6	7	1̇	2̇		1̇	5	5	5	5		6	1̇	7	1̇	.	0	
II	2	1	7		6	7	1	1	4	2		3	3	3	3	3		2	4	2	3	.	0	
III	6	.	5		4	4	4	5	6	7		1	1	1	1	1		4	.	5	1	.	0	

Ku-dus (dus) ka-mi me-mu-ji Eng-kau un-tuk sla-ma-la- ma-nya

	<i>mp</i>				<i>p</i>			<i>mf</i>																					
I	6	5	4		5	.	.		4	3	2		3	.	.		4	5	6	7	1̇	2̇		1̇	.	5			
	A -				min,				a -				min,				a -							min					
II	1	2	2		2	.	1		1	6	7		7	1	2		6	7	1	4	2		3	4	3	2	1		
	A				min,				a -				min,				a -							min					
III	4	.	.		3	5	1		2	4	5	7		6	.	5		4	4	5	6	7		1	.	4	3	3	
	A -				min,				a -					min,				a -						min,				a -	

	<i>P</i>
I	6 1̇ 7 1̇ . .
II	4 . 2 3 . .
	a- min
III	2 . 5 1 . .
	Min

a. Kesulitan yang dihadapi

- Waktu latihan yang terbatas.
- 4 orang subjek peneliti atas nama Gibran Ieto, Alberto, Thomas, dan Irenius terlambat saat latihan.
- Subjek peneliti atas nama Odorikus belum bisa menyanyikan dinamika *crescendo*
- Subjek peneliti atas nama Tomas kesulitan dalam mengatur nafas pada birama 50-53

b. Cara mengatasinya

- Memberikan nasehat kepada anggota peneliti yang terlambat agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.
- Melatih secara berulang-ulang tanda dinamika *crescendo*
- Kembali melakukan tahap olah nafas agar anggota peneliti bisa mengatur nafas dengan baik saat bernyanyi

c. Hasil yang diperoleh

- Anggota peneliti mampu menyanyikan tanda dinamika *crescendo* pada lagu
- Anggota peneliti mampu mengolah nafas dengan baik ketika bernyanyi.



*Gambar 4.9, Melakukan latihan dinamika dari birama 45 – 57
(dok. Peneliti, Mei 2022)*

f). Pertemuan Keenam (Selasa, 17 Mei 2022)

- Pada tahap ini peneliti melatih subjek peneliti sesuai dengan dinamika perpartai suara dari awal sampai akhir lagu.
- a. Kesulitan yang ditemui
 - Waktu latihan yang terbatas
 - Subjek peneliti atas nama Rivandus kurang memperhatikan frase lagu
 - Subjek peneliti atas nama Viser kurang percaya diri sehingga ada beberapa bagian lagu yang masih salah dinyanyikan

b. Cara mengatasinya

- Memberikan kritik dan saran untuk memperhatikan frase lagu
- Memberikan dorongan dan semangat kepada anggota peneliti agar mereka percaya diri dan percaya akan kemampuan yang dimiliki
- Melatihkan bagian lagu dari awal sampai akhir secara berulang agar anggota peneliti semakin terbiasa

c. Hasil yang diperoleh

- Anggota peneliti mulai percaya diri dalam bernyanyi
- Frase yang dinyanyikan semakin teratur
- Anggota peneliti mulai terbiasa bernyanyi dengan dinamika meskipun masih banyak kekurangan



*Gambar 4.10, Melakukan latihan dinamika dari awal hingga akhir lagu
(dok. Peneliti, Mei 2022)*

g). Pertemuan ketujuh (Sabtu, 21 Mei 2022)

- Pada tahap ini peneliti bersama subjek peneliti melakukan latihan pemantapan untuk perekaman video hasil
- a. Kesulitan yang ditemui
 - Subjek peneliti tidak percaya diri (Gibran dan Martin)
 - Partai suara Tenor cenderung kasar saat menyanyikan dinamika *Forte*
- b. Cara mengatasinya
 - Terus memberikan motivasi dan semangat kepada Gibran dan Martin agar selalu percaya diri.
 - Melatih partai suara tenor secara berulang-ulang dinamika *forte*
- c. Hasil yang diperoleh
 - Gibran dan Martin mulai percaya diri dan dapat bernyanyi dengan baik
 - Partai suara tenor bisa mengontrol suara ketika bernyanyi dinamika *forte* sehingga tidak terkesan kasar.

3. Tahap Akhir (Sabtu, 28 Mei 2022)

Pada tahap akhir ini, kegiatan yang dilakukan adalah pengambilan video sebagai bukti telah melaksanakan penelitian di SMAS Seminari Lalian.video yang diambil oleh peneliti sebagai akhir dari penelitian ini berjudul “Penerapan Teknik Dinamika Dalam Paduan suara Sejenis Pria Dengan Model Lagu Jiwa Kristus Karya Onggo Lukito Melalui Metode Interpretasi Dan Drill Pada Siswa Kelas XI SMAS Seminari St.Maria Imaculata Lalian Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur”.



Gambar 4.11 Menyanyikan penerapan dinamika pada lagu Jiwa Kristus sebagai hasil dari akhir penelitian (dok. Jhon Durus, Mei 2022)

Pada proses akhir ini anggota penelitian sudah menyanyikan tanda dinamika pada model lagu Jiwa kristus dengan lebih baik dari sebelumnya , namun belum begitu sempurna. Berikut uraiannya :

1. Pada birama 1 – 12

Pada bagian ini anggota peneliti dapat menyanyikan tanda dinamika dengan baik. Dimana anggota peneliti mampu menyanyikan tanda dinamika *piano* dan *Mezo forte*.

	(1) P	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) mf
I	$\overline{34} \ 3 \ .3$	$2 \ . \ .5$	$\overline{12} \ 1 \ .1$	$\overline{7} \ . \ .$	$\overline{67} \ 6 \ .4$	$3 \ . \ .3$
II	$\overline{12} \ 1 \ .1$	$\overline{1 \ 7} \ .7$	$\overline{67} \ 6 \ .6$	$6 \ 5 \ .$	$\overline{45} \ 4 \ .2$	$2 \ 1 \ .1$
III	$1 \ 1 \ .1$	$5 \ . \ .5$	$\overline{66} \ 6 \ .6$	$3 \ . \ .$	$4 \ 4 \ .4$	$\overline{5 \ . \ 33}$
	Ji – wa	Kris-tus	kuduskan- lah	ka-mi	Tu-buh Kris-tus,	sla-

	(7)	(8)	(9) P	(10)	(11)	(12)
I	$\overline{2 \ 1} \ 2 \ .2$	$2 \ . \ 0$	$\overline{34} \ 3 \ .3$	$2 \ . \ .5$	$\overline{1 \ 2} \ 1 \ .1$	$\overline{7} \ . \ .$
II	$\overline{7 \ 6} \ 6 \ .7$	$7 \ . \ 0$	$\overline{12} \ 1 \ .1$	$\overline{1 \ 7} \ .7$	$\overline{6 \ 7} \ 6 \ .6$	$\overline{6 \ 5} \ .$
III	$\overline{4 \ 4} \ 4 \ .4$	$5 \ . \ 0$	$1 \ 1 \ .1$	$5 \ . \ .5$	$\overline{6 \ 6} \ 6 \ .6$	$3 \ . \ .$
	Mat-kan-lah	ka-mi	Da-rah	Kris-tus	su-ci kan-lah	ka-mi

2. Pada birama 13 – 25

Pada birama ini anggota penelitian menyanyikan tanda dinamika *crescendo*, *mezzo forte*, *forte*, *decrescendo* dengan baik, namun pada tanda dinamika *mezo piano* belum terlalu Nampak.

(13)					(14) mf	(15)	(16)	f	(17)	(18)										
I	<u>6</u> <u>7</u>	<u>1</u> <u>2</u>	<u>3</u>	<u>4</u>		4	3	.		<u>3</u> <u>2</u> <u>6</u>	<u>.6</u> <u>8</u> <u>.07</u>		<u>7</u> <u>6</u> <u>1</u>	<u>.6</u>		7	.	<u>.7</u>		
II	<u>4</u> <u>5</u>	<u>6</u> <u>7</u>	<u>1</u>	<u>2</u>		2	1	.		<u>1</u> <u>7</u> <u>1</u>	<u>2</u> <u>7</u> <u>.02</u>		3	3	1		2	3	<u>22</u>	
III	<u>4</u>	<u>4</u>	<u>6</u>	<u>5</u>		1	1	<u>3</u>		<u>4</u> <u>4</u> <u>4</u>	<u>4</u> <u>3</u> <u>.08</u>		<u>6</u> <u>6</u> <u>6</u>	<u>5</u>	.	<u>.8</u>				
A - ir lambung Kis-tus ba-suh lah ka- mi sengsa- ra Kris-tus, ku-																				
(19)					(20) mp	(21)	(22)	(23)												
I	<u>7</u>	<u>6</u>	<u>1</u>	<u>6</u>		6	.	.		<u>5</u> <u>6</u>	<u>6</u> <u>7</u> <u>1</u>		<u>5</u> <u>5</u> <u>.5</u>	<u>5</u> <u>6</u> <u>6</u>	<u>.6</u>					
II	<u>2</u>	<u>1</u>	<u>3</u>	<u>3</u>		2	.	.		<u>3</u> <u>4</u>	<u>4</u> <u>5</u> <u>4</u>		<u>3</u> <u>3</u> <u>.3</u>	<u>3</u> <u>4</u> <u>4</u>	<u>.3</u>					
III	<u>5</u>	<u>5</u>	<u>5</u>	<u>5</u>		4	.	.		<u>4</u> <u>1</u>	<u>4</u> <u>3</u> <u>2</u>		<u>1</u> <u>1</u> <u>.1</u>	<u>2</u> <u>2</u> <u>2</u>	<u>.2</u>					
at - kan-lah ka-mi Ye-sus yang mu-rah ha-ti, lu-lus-kan-lah do-																				
(24)					(25)															
I	<u>6</u>	<u>5</u>	<u>5</u>	<u>.</u>		5	.	0												
II	<u>3</u>	<u>2</u>	<u>2</u>	<u>1</u>		7	.	0												
III	<u>5</u>	<u>5</u>	<u>5</u>	<u>.</u>		5	.	0												
a ka-mi																				

3. Pada birama 26 – 33

Anggota peneliti menyanyikan tanda dinamika mezzo piano dengan baik.

(26)	(27)	(28)	(29)							
I	<u>4</u> <u>5</u> <u>6</u>	<u>5</u> <u>4</u>	<u>3</u> <u>5</u>	<u>5</u> <u>3</u> <u>3</u>	<u>2</u> <u>4</u> <u>4</u> <u>32</u>		3	.	.	
II	<u>6</u> <u>7</u> <u>1</u>	<u>3</u> <u>2</u>	<u>1</u> <u>3</u>	<u>3</u> <u>1</u> <u>1</u>	<u>6</u> <u>6</u> <u>2</u> <u>17</u>		1	.	.	
III	<u>4</u> <u>4</u> <u>6</u> <u>7</u>	<u>1</u> <u>1</u> <u>1</u>	<u>1</u> <u>1</u> <u>1</u>	<u>4</u> <u>4</u> <u>6</u> <u>67</u>	<u>6</u>		6	.	.	
Da-lam lu - ka - lu - ka Mu sem-bu-nyi-kan-lah ka- mi										
(30)	(31)	(32)	mp	(33)						
I	<u>4</u> <u>5</u> <u>6</u> <u>6</u> <u>5</u> <u>4</u>	<u>35</u> <u>5</u> <u>5</u> <u>5</u>	<u>6</u> <u>6</u> <u>5</u> <u>65</u>	<u>5</u>	.	<u>01</u>				
II	<u>6</u> <u>7</u> <u>1</u> <u>1</u> <u>3</u> <u>2</u>	<u>13</u> <u>3</u> <u>3</u> <u>3</u>	<u>4</u> <u>4</u> <u>3</u> <u>21</u>	<u>7</u>	.	<u>01</u>				
III	<u>4</u> <u>4</u> <u>4</u> <u>4</u> <u>6</u> <u>7</u>	<u>1</u> <u>1</u> <u>3</u> <u>3</u>	<u>2</u> <u>2</u> <u>2</u> <u>2</u>	<u>5</u>	.	<u>01</u>				
Ja-nan ka-mi di -pi sah- kan da- ri pa da-mu Tu- han Ter-										

4. Pada birama 33 – 44

Subjek peneliti belum menyanyikan tanda dinamika dengan baik.

	(34)		(35)		(36)		(37)		(38)	<i>mf</i>
I	$\overline{4}$ $\overline{5}$ $\overline{6}$ $\overline{6}$ $\overline{5}$ $\overline{4}$		$\overline{35}$ $\overline{5}$ $\overline{.3}$		$\overline{2}$ $\overline{4}$ $\overline{4}$ $\overline{32}$		$\overline{3}$ $\overline{.}$ $\overline{.}$		$\overline{45}$ $\overline{6}$ $\overline{67}$	
II	$\overline{6}$ $\overline{7}$ $\overline{1}$ $\overline{1}$ $\overline{3}$ $\overline{2}$		$\overline{13}$ $\overline{3}$ $\overline{.1}$		$\overline{6}$ $\overline{6}$ $\overline{2}$ $\overline{17}$		$\overline{1}$ $\overline{.}$ $\overline{.}$		$\overline{67}$ $\overline{1}$ $\overline{24}$	
III	$\overline{4}$ $\overline{4}$ $\overline{4}$ $\overline{4}$ $\overline{6}$ $\overline{7}$		$\overline{1}$ $\overline{1}$ $\overline{.1}$		$\overline{4}$ $\overline{4}$ $\overline{6}$ $\overline{67}$		$\overline{6}$ $\overline{.}$ $\overline{.}$		$\overline{4}$ $\overline{4}$ $\overline{6}$	
	ha-dap se-te -ru yang cu-rang lin-dungi- lah ka- mi									Di- wak- tu

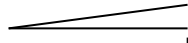
	(39)		(40)		(41)		(42) <i>mp</i>		(43)		(44) <i>p</i>
I	$\overline{15}$ $\overline{5}$ $\overline{.5}$		$\overline{6}$ $\overline{6}$ $\overline{5}$ $\overline{65}$		$\overline{5}$ $\overline{.}$ $\overline{5}$		$\overline{6}$ $\overline{5}$ $\overline{4}$		$\overline{5}$ $\overline{.1}$		$\overline{4}$ $\overline{3}$ $\overline{2}$
II	$\overline{43}$ $\overline{3}$ $\overline{.3}$		$\overline{4}$ $\overline{4}$ $\overline{3}$ $\overline{21}$		$\overline{7}$ $\overline{.}$ $\overline{7}$		$\overline{1}$ $\overline{2}$ $\overline{2}$		$\overline{3}$ $\overline{.1}$		$\overline{2}$ $\overline{6}$ $\overline{7}$
III	$\overline{51}$ $\overline{1}$ $\overline{.3}$		$\overline{2}$ $\overline{2}$ $\overline{2}$ $\overline{4}$		$\overline{5}$ $\overline{.}$ $\overline{5}$		$\overline{4}$ $\overline{4}$ $\overline{4}$		$\overline{1}$ $\overline{.}$		$\overline{6}$ $\overline{4}$ $\overline{57}$
	a- Jal te- ri ma-lah ka- mi su- pa ya ber- sam ma pa - ra										

5. Pada birama 45 – 57

Anggota penelitian menyanyikan tanda dinamika *mezo forte* dan *forte* dengan baik, namun *crescendo* dan *piano* belum Nampak.

			mf		f
I	3 3 .		4 5 6 7 <u>1̇ 2̇</u>		1̇ 5 5 5 5 6 <u>1̇ 7</u> 1̇ . 0
II	<u>2</u> 1 7		<u>6</u> <u>7</u> 1 1 4 2		3 <u>3 3 3 3</u> <u>2 4</u> 2 3 . 0
III	6 . 5		<u>4</u> <u>4</u> <u>4</u> 5 6 7		1 1 1 1 1 4 . 5 1 . 0

Ku-dus (dus) ka-mi me-mu-ji Eng-kau un-tuk sla-ma-la- ma-nya

	mp		p			mf
I	<u>6 5 4</u> 5 . .	<u>4 3 2</u> 3 . .	<u>45</u> <u>67</u> <u>1̇ 2̇</u> 1̇ . 5			
A -	min,	a- min,	a - min			
II	<u>1 2 2</u> 2 . 1	<u>1 6 7</u> <u>7</u> 1 2	<u>67</u> 1 <u>42</u> <u>34</u> <u>32</u> 1			
A	min,	a- min,	a - min			
III	<u>4 . .</u> <u>3 5 1</u>	<u>2 4 57</u> 6 . 5	<u>4 45</u> <u>67</u> 1 . <u>4 33</u>			
A -	min,	a - min,	a- min, a - min, a-			

	P
I	<u>6 1̇ 7</u> 1̇ . .
II	<u>4 . 2</u> 3 . .
a-	min
III	<u>2 . 5</u> 1 . .
	Min

D. Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini ialah bagaimana penerapan teknik dinamika dalam lagu Jiwa Kristus menggunakan metode interpretasi dan drill pada siswa SMAS Seminari Lalian minat bakat paduan suara sejenis pria. Seperti yang dibahas sebelumnya bahwa hal yang dialami siswa SMAS Seminari Lalian adalah kurangnya pemahaman tentang penerapan dinamika dalam bernyanyi. Siswa SMAS Seminari Lalian biasanya bernyanyi tanpa memperhatikan tanda dinamika yang ada, atau dengan kata lain bernyanyi tanpa menggunakan dinamika sehingga lagu yang dibawakan terkesan biasa dan makna dari lagu yang dinyanyikan tidak dapat disampaikan kepada pendengar dengan baik. Selain itu juga para pengajar kurang menerapkan pembelajaran mengenai teknik dinamika dalam bernyanyi pada peserta didik. Oleh karena itu peneliti berupaya menerapkan teknik dinamika agar subjek penelitian bisa bernyanyi menggunakan tanda dinamika yang ada sehingga lagu yang dinyanyikan terdengar lebih indah dan makna dari lagu yang dinyanyikan bisa tersampaikan dengan baik kepada pendengar.

Dalam penerapan teknik dinamika, peneliti mampu menerapkan metode drill Menurut Ahmad, (1986:125) dalam Soginem, (1966:2) menjelaskan bahwa metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Dalam hal ini subjek penelitian melakukan latihan

mendengar, membaca, dan menyanyi yang dilakukan secara berulang-ulang. Namun dalam menerapkan teknik dinamika ini, peneliti menemukan kendala-kendala yang dihadapi baik kendala dari subjek penelitian maupun dari peneliti sendiri. Kendala-kendala tersebut sudah dijelaskan oleh peneliti mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir yang diselesaikan pada pertemuan kesebelas saat perekaman video. Tentunya kendala-kendala yang dihadapi tersebut langsung diatasi oleh peneliti saat proses penelitian berlangsung.

Dari hasil penelitian dan pembahasan ini, peneliti menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Faktor pendukung proses penelitian dalam penerapan teknik dinamika dalam lagu Jiwa Kristus menggunakan metode Drill pada siswa minat bakat paduan suara sjenis SMAS Seminari Lalian adalah sebagai berikut:

a) Siswa

Proses penelitian ini diikuti oleh siswa minat bakat paduan suara SMAS Seminari Lalian yang mau menerima segala bentuk arahan dan juga penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh peneliti selama proses penelitian ini berlangsung.

b) Peneliti

Adanya keakraban antara peneliti dan siswa-siswi, sehingga pada saat proses penelitian berlangsung, peneliti dapat menjelaskan materi kepada siswa-siswi dengan baik dan siswa-siswi dengan penuh konsentrasi dan

sabar mau mendengarkan dan mengikuti semua arahan dan penjelasan yang diberikan oleh peneliti.

c) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera ponsel dan canon; untuk mendokumentasikan proses dan hasil selama penelitian, baik dalam bentuk gambar maupun video. keyboard; sebagai media untuk membantu dalam proses latihan. Terdapat juga sarana dan prasarana lain yaitu ruangan kapela dan aula yang dipakai oleh peneliti dan subjek penelitian selama penelitian berlangsung.

2. Faktor penghambat proses penelitian dalam Penerapan teknik dinamika dalam paduan suara sejenis pria dengan model lagu Jiwa Kristus karya Onggo Lukito melalui metode interpretasi dan drill pada siswa kelas XI SMAS Seminari St.Maria Imaculata Lalian

adalah sebagai berikut:

a) Siswa

Kendala yang dihadapi peneliti selama proses penelitian ialah tidak semua subyek penelitian memiliki kemampuan dan daya tangkap yang sama sehingga perlu waktu ekstra untuk berlatih hingga mencapai hasil yang baik. Kendala lain adalah kurangnya keseriusan dari subyek penelitian saat proses penelitian berlangsung, sehingga mengakibatkan materi yang disampaikan oleh peneliti kurang dipahami oleh mahasiswa.

Kendala lain yang menghambat juga adalah ketidaklengkapan subyek dalam mengikuti penelitian.

- b) Waktu penelitian yang terbatas, dimana peneliti diberikan waktu penelitian selama 45 menit sehingga mengakibatkan proses penelitian kurang maksimal.
- c) Banyaknya kegiatan extra kurikuler dan perlombaan yang diikuti oleh siswa SMAS Seminari Lalian sehingga sering kali bertabrakan dengan jadwal penelitian.